

Kaedah-Kaedah Fiqhiyah dari Kitab Al-Manzhumah Al-Qawaidul Fiqhiyah**{Pertemuan Kedua}****BAIT KE 1**

قال العلامة السعدي رحمه الله تعالى:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَرْفَقِ...
وَجَامِعِ الْأَشْيَاءِ وَالْمُفَرِّقِ.

Berkata al-'Allamah as-Sa'di rahimahullah :

"Segala puji bagi Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Lembut...

Pengumpul dan Pemisah segala sesuatu."

Al Hamdu : adalah Menyebutkan sifat-sifat yang terpuji bagi Allah dengan dibarengi rasa cinta, pemuliaan dan pengagungan. [lihat Jalaaul Afham hal. 111]

Pujian yang mutlak hanya diberikan kepada Allah Ta'ala, adapun hamba dipuji terkait dengan suatu perbuatan tertentu saja, tidak secara mutlak. Adapun semua perbuatan Allah terpuji secara mutlak.

Allah : Lafzhul Jalaalah, salah satu nama dari nama-nama Allah. Nama ini hanya khusus bagi Allah semata, tidak boleh hamba menamakan dirinya atau anaknya dengan nama tersebut.

Al 'Aly yaitu Allah Ta'ala Maha Tinggi,

1. Tinggi Dzat-Nya yaitu Allah bersemayam diatas 'Ars-Nya,

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

"(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang bersemayam di atas 'Ars"''. [QS. Thahaa:5]

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi." [QS. Al-A'laa : 1]

2. Tinggi sifat-sifat-Nya, tidak satu pun dari makhluk-Nya yang menyamai sifat-sifat Allah,

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat." [QS. Asy-Syuura:11]

3. Tinggi kekuasaan-Nya, yaitu semua makhluk-Nya tunduk dibawah kekuasaan-Nya.

يَوْمَ هُمْ بَارِزُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ لِّمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

“(Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatuupun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.” [QS. Ghaafir:16]

Al Arfaq, ini diambil dari Ar Rifq, ini merupakan nama dari nama-nama Allah, sebagaimana hal ini ditunjukkan dalam hadits ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

«يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ»

‘Hai Aisyah, sesungguhnya Allah Maha Lembut, Dia menyukai kelembutan dalam segala urusan.’ [Muttaqun ‘alaihi]

Jaami’ul Asyyaa: Dia-lah Allah yang mengumpulkan amalan hamba-hamba-Nya dan rizqi mereka, tidak tertinggal sedikitpun dan tidak pula terlupakan satupun. Allah-lah yang akan mengumpulkan semua makhluk-Nya di padang mahsyar dengan kekuatan-Nya dan keluasan ilmu-Nya, dimanapun mereka terkubur.

Al Mufarriqi, yaitu Allah menciptakan makhluk dengan berbagai macam bentuk dan rupa yang berbeda-beda, baik dari wajahnya, bentuk tubuhnya, tinggi rendahnya, warna kulitnya, cantik dan buruknya dan yang lainnya. Hal ini menunjukkan kesempurnaan kekuatan Allah dalam penciptaan.

Demikian pula dalam syariat ini, Allah mengumpulkan perkara yang satu dengan perkara yang lainnya yang serupa dalam satu hukum dan memisahkan perkara yang satu dengan yang lainnya yang berbeda bentuk permasalahannya dalam hukum yang berbeda.

Dengan inilah ilmu Qawaid Fiqhiyah dibangun dan dipelajari, untuk menyatukan satu permasalahan satu dengan yang lainnya yang serupa dalam satu hukum;

Contoh kaidah “Sesuatu yang yakin tidak bisa dikalahkan dengan sesuatu yang ragu”


1. Orang sudah berwudhu, namun tiba-tiba ragu, apakah dia batal apakah belum batal?
2. Orang menikah, namun tiba-tiba ragu, apakah dia telah menceraikan istrinya apakah belum?

3. Orang sudah shalat dua rakaat, namun tiba-tiba ragu, apakah dia telah shalat dua raka'at ataukah tiga raka'at?

Lihatlah 3 permasalahan yang berbeda bentuk, namun terkumpul dalam satu solusi dan dalam satu kaedah, karena bentuk inti permasalahannya yang sama, yaitu asal mulanya dia memiliki keyakinan, namun tiba-tiba terbisikan hatinya dengan keraguan.

Hal ini bisa kalian lihat nanti ketika kita sudah masuk dalam kaidah-kaidah yang akan disebutkan oleh as-Sa'di rahimahullah.

Waffaqallahul jami'.

 Disusun oleh Abu 'Ubaidah bin Damiri al-Jawy, 4 Jumadal Akhir 1436/ 24 Maret 2015_

di kota Ambon Manise.

----- WA. FORUM KIS